

Hubungan Antara Konformitas Dengan Pengambilan Keputusan Pencampuran Budaya di Jorong Purwajaya Kabupaten 50 Kota

Popy Agetia^{1*}, Farah Aulia²

^{1,2} Departemen Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

E-mail: popyagetia656@gmail.com

ABSTRAK

Individu yang sudah memasuki usia matang haruslah bisa mengambil keputusan sendiri tanpa adanya dorongan atau pun hal yang bisa merusak keyakinan atas keputusan yang akan diambil. Apalagi pada saat sekarang ini banyak individu pada usia matang yang bisa saja salah mengambil keputusan. Pengambilan keputusan adalah sikap memilih dari beberapa pilihan yang mungkin tepat untuk mengatasi suatu hal. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan adalah konformitas. Konformitas ini tidak hanya terjadi dikalangan anak-anak saja tetapi bisa juga dikalangan usia matang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan pengambilan keputusan pencampuran budaya di Jorong Purwajaya Kab.50 Kota Payakumbuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian yaitu kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Purwajaya kab.50 Kota Payakumbuh dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisis data menggunakan *Product Moment Correlation Coefisien*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan pengambilan keputusan pencampuran budaya di Jorong Purwajaya Kab.50 Kota Payakumbuh ($r = 0,597$; $p = 0,005$).

Kata kunci: Konformitas, Pengambilan Keputusan, Pencampuran Budaya.

ABSTRACT

Individuals who have entered the mature age must be able to make their own decisions without any encouragement or anything that could damage their confidence in the decision they are going to make. Moreover, nowadays many individuals of the mature age can make the wrong decision. Decision making is the attitude of choosing from several options that might be appropriate for dealing with something. One of the factors that influences decision making is conformity. This conformity does not only occur among children but can also occur among adults. This study is aimed to know about the relationship of conformity with decision making about cultural mixing in Jorong Purwajaya Kab.50 Payakumbuh City. Study used correlational quantitative method with a quantitative correlational research design. The population of this research is the people of Purwajaya kab.50 Payakumbuh City with the number of research subjects as many as 100 people. Sampling technique used purposive sampling. Analysis of the data used the Product Moment Correlation coefficient. The results showed that there is a significant Positive relationship between relationship of conformity with decision making about cultural mixing in Jorong Purwajaya Kab.50 Payakumbuh City. ($r = 0,597$; $p = 0,005$).

Keywords: Conformity, decision making, cultural mixing

PENDAHULUAN

Budaya ciri khas bangsa itulah yang sering diucapkan oleh masyarakat awam tentang budaya. Ragam budaya di Indonesia yang lahir dan berkembang dari dahulu hingga sekarang, Indonesia diberi julukan negara dengan beragam ciri khas budaya yang tersebar luar di seluruh wilayahnya dari sabang sampai merauke. Budaya berasal dari kata sangsekerta *buddhayah* yang merupakan bentuk kata jamak dari *buddhi* berarti “budi” atau “akal” sedangkan Kebudayaan adalah hasil dari budaya itu sendiri. Kebudayaan merupakan sistem keteraturan dari makna dan simbol-simbol. Simbol tersebut kemudian diterjemahkan dan diinterpretasikan agar dapat mengontrol perilaku, sumber-sumber ekstrasomatik informasi, memantapkan individu, mengembangkan pengetahuan, hingga cara bersikap (Geertz, 2006).

Kebudayaan yang tersebar sangatlah menjadi sorotan luar negara maupun dalam negara, salah satunya daerah Sumatera Barat yang menganut budaya Minang, Jawa, dan Batak. Budaya Jawa lebih dominan atau lebih luas ditemukan di wilayah Melayu (wilayah Jawa) yaitu Jakarta

maupun sekitarnya. Jorong Purwajaya daerah Kabupaten 50 Kota Payakumbuh Sumatera Barat ditemukan budaya Jawa yang lebih dominan dari budaya asal atau Minang (Sari, 2019). Desa Purwajaya pertama kali didirikan oleh etnis Jawa yang diketuai oleh bapak Amat Salem dan disahkan oleh Bupati Kabupaten 50 Kota Bapak S.M Djoko tahun 1964, luas wilayah Purwajaya kurang 400 Ha.

Purwajaya mengandung arti yaitu purwa, artinya awal sedangkan jaya artinya maju, ada 3 suku yang mendiami jorong ini yaitu Minang, Jawa. Jorong Purwajaya sangat dikenal dengan jorong yang memiliki ciri khas unik karena memiliki himne (lagu jorong). Dibuat oleh leluhur mereka yang masih sering di putarkan sampai sekarang (Sari, 2019). Daerah yang sangat unik ini bukan hal yang biasa kita temukan di jorong/desa lainnya, disamping tentang daerahnya, keseniannya juga sangat khas membuat jorong ini terkenal di Payakumbuh Kabupaten 50 Kota, kesenian berupa memainkan kuda kepang yang sangat mahir dan adat-adat Jawa yang sangat unik membuat masyarakat disekitar menjadi terpukau akan penampilan masyarakat Jorong Purwajaya (Sari, 2019).

Desa Purwajaya didominasi oleh masyarakat Jawa yaitu sebanyak 60%, yang seharusnya didominasi oleh masyarakat Minang. Wilayah purwajaya ditemukan pertama kali oleh masyarakat Jawa, yang dahulunya adalah rawa dan tidak berpenduduk. Budaya Jawa yang menempati wilayah Minang sama halnya dengan pencampuran budaya atau akulturasi budaya.

Akulturasi budaya didefinisikan sebagai fenomena yang terjadi karena kelompok-kelompok individu yang memiliki budaya berbeda terlibat dalam kontak yang terjadi secara langsung, disertai perubahan terus-menerus, sejalan dengan pola-pola budaya asal dari kelompok itu atau dari dua kelompok dengan di perkuatnya definisi oleh Berry (2005) akulturasi sebagai proses belajar dari sosok individu yang memasuki budaya baru yang berbeda dari budaya yang telah dimilikinya.

Kotler (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara faktor budaya, sosial, pribadi, psikologis, peran budaya lingkungan dan sosial keluarga yang telah lahir dan mendarah daging, dan faktor lainnya yaitu masa lalu, masa kini maupun masa depan, masa lalu terkait dengan peristiwa masa lalu yang belum terwujud dan masa kini terkait dengan perubahan faktor lingkungan baik politik, ekonomi, sosial dan paling penting yaitu budaya, masa depan menjadi salah satu faktor penentu yakni tujuan yang hendak dicapai (Dermawan, 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Jonnaidi (2019) salah satu faktor pengambilan keputusan yaitu adanya konformitas dan mendapatkan hasil adanya hubungan negatif yang signifikan antara konformitas dengan pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sakti (2015) yang berjudul hubungan antara konformitas dengan pengambilan keputusan dalam menggunakan produk skin care pada mahasiswa Fakultas psikologi universitas diponegoro, dan mendapatkan hasil penelitian mereka terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konformitas dengan pengambilan keputusan dalam menggunakan produk skin care.

Tekanan-tekanan untuk melakukan konformasi sangat kuat, sehingga usaha untuk menghindari situasi yang menekan dapat menenggelamkan nilai-nilai personilnya. Individu yang konformitas terhadap kelompoknya, akan cenderung untuk menyamakan perilakunya dengan perilaku kelompok. seperti pendapat dari Myers (2012) bahwa konformitas yaitu perubahan sikap individu sebagai akibat dari tekanan di dalam kelompok. Hal tersebut dapat dilihat dari kecenderungan individu untuk selalu mencontohkan hal yang sama perilakunya terhadap kelompok yang ada sehingga dapat terhindar dari sifat yang mengakibatkan keterasingan dan segala bentuk cemoohan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa sebuah kelompok dapat mengubah perilaku seseorang jika tidak ingin terasingkan, sama dengan halnya di Jorong Purwajaya ini peneliti telah melakukan survey dengan memberikan pertanyaan kepada duapuluh penduduk desa Purwajaya ini lima belas orang menjawab bahwa mereka sangat segan dengan budaya Jawa yang dominan, karena kehidupannya yang sangat medog atau yang sangat kental sehingga, mereka secara tidak langsung memahami dan mempelajari budaya Jawa. Lima orang lainnya menjawab bahwa mereka pernah di asingkan karena tidak mengikuti acara- acara yang di buat oleh masyarakat di sana seperti tidak di tegur dan disapa saat hendak pergi keluar, dan mereka juga sangat segan karena masyarakat Jawa menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-harinya yang membuat mereka bingung dengan

ucapan dan perkataan jika bicara dengan masyarakat yang bukan orang Jawa asli, jadi secara tidak langsung mereka harus memahami dan belajar bahasa Jawa supaya dapat berkomunikasi dan menjalankan kehidupan yang aman damai setiap harinya. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Zane dan Mak (2003), seberapa dalam individu mempelajari nilai, perilaku, gaya hidup dan bahasa dari budaya orang lain disebut dengan akulturasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data berupa angka yang diolah dengan metode statistika. Desain penelitian ini menggunakan metode korelasional, yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain, berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 2016). Dan tujuan dari penelitian ini untuk melihat hubungan antara konformitas dengan pengambilan keputusan dalam pencampuran budaya. Identifikasi Variabel yaitu : Variabel *dependent* (x): Konformitas dan Variabel *independent* (y): Pengambilan Keputusan

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh warga Jorong Purwajaya yaitu 641 KK dengan jumlah penduduk 2.403 jiwa. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling dilakukan dengan mengajak pemilihan populasi yang akan dijadikan anggota sampel penelitian dengan berbagai ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti (Azwar, 2012).

Karakteristik yang diajukan oleh peneliti : Masyarakat minang yang tinggal lebih dari 3 tahun, umur 20 ke atas, yang telah lulus dari Sekolah Menengah Atas. Sampel yang dibutuhkan yaitu 100 orang sampel diambil dari 166 KK yaitu masyarakat minang yang berumur 20-40 tahun berjumlah 356 orang dan akan dipilih 100 orang dengan kriteria yang sudah tinggal selama 3 tahun lebih di Jorong Purwajaya dan yang berada di tempat pada saat peneliti membagikan angket.

Uji coba dilakukan kepada 100 masyarakat di daerah Ampang Kualo Kota Solok. Peneliti melakukan uji coba alat ukur dengan menyebar kuesioner langsung pada tanggal 22 Januari 2022. Kemudian peneliti melakukan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk melihat keakuratan dan konsistensi alat ukur. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan program SPSS versi 22 for windows. Didapatkan hasil 1 item dari pengolahan data skala konformitas dinyatakan gugur dari 20 item yang ada. Sehingga total item skala konformitas yang dapat digunakan berjumlah 19 item. Sedangkan pada skala Pengambilan Keputusan tidak terdapat item yang gugur, total item skala Pengambilan Keputusan yang dapat digunakan sebanyak 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis korelasi pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dengan pengambilan keputusan pencampuran budaya di Jorong Purwajaya Kab.50 Kota Payakumbuh. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan pencampuran budaya seseorang, dan begitu juga sebaliknya. Maka berdasarkan uji hipotesis didapatkan hasil bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima.

Skor penilaian skala pengambilan keputusan mulai dari skor 1 – 4 dari pilihan yang disediakan, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Berikut merupakan tabel rerata hipotetik dan rerata empirik dari skala Pengambilan keputusan.

Tabel 1. Mean Hipotetik Dan Mean Empirik Dan Rerata Empirik Pengambilan Keputusan

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Pengambilan Keputusan	23	92	57,5	11,5	55	80	68,67	4,367

Berdasarkan tabel 9. diatas, item berjumlah 23 butir, maka skor totalnya berada dari 23 (23x1) hingga 92 (23x4). Dengan jarak sebarannya yaitu $92-23=69$, Rentang nilai rata-rata yang didapatkan menjadi $(92+23):2 = 57,5$, untuk mendapatkan standar deviasi (σ) yaitu $(92-23):6 = 11,5$. Berdasarkan keterangan diatas, nilai data hipotetik digunakan untuk mengkategorisasikan skor kedalam interval yang ditetapkanoleh peneliti yaitu, rendah, sedang, dan tinggi.

Deskripsi Data Konformitas

Secara teoritis, skor penilaian pada skala konformitas dimulai dari 1 – 4 dari pilihan yang disediakan, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Berikut merupakan tabel rerata hipotetik dan rerata empirik skala konformitas.

Tabel 2. Mean Hipotetik Dan Mean Empirik Dan Rerata Empirik Konformitas

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Konformitas	19	76	47,5	9,5	45	76	69,59	3,726

Berdasarkan tabel 11 diatas, item berjumlah 19 butir, maka skor totalnya berada dari 19 (19x1) hingga 76 (19x4). Dengan jarak sebarannya yaitu $76-19=57$, Rentang nilai rata-rata yang didapatkan menjadi $(76+19):2 = 47,5$, untuk mendapatkan standar deviasi (σ) yaitu $(76-19):6 = 9,5$. Berdasarkan keterangan diatas, nilai hipotetik digunakan untuk mengkategorisasikan skor kedalam interval yang ditetapkan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Konformitas dengan Pengambilan Keputusan antara konformitas dengan pengambilan keputusan pencampuran budaya di Jorong Purwajaya Kab.50 Kota Payakumbuh.

Hasil analisis korelasi pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dengan pengambilan keputusan pencampuran budaya di Jorong Purwajaya Kab.50 Kota Payakumbuh. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan pencampuran budaya seseorang, dan begitu juga sebaliknya. Maka berdasarkan uji hipotesis didapatkan hasil bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima.

Sejalan dengan penelitian Jonaidi (2019) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara konformitas dengan pengambilan keputusan pembelian baju seragam majelis ta'lim. Selain penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Pera (2018) juga menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan pengambilan keputusan memakai jilbab. Semakin tinggi tingkat konformitas maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan maupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil kategorisasi yang sudah dilakukan, maka didapatkan gambaran mengenai tingkat pengambilan keputusan pencampuran budaya di Jorong Purwajaya Kabupaten 50 Kota Payakumbuh secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 60%. Kemudian jika dilihat dari aspek-aspek pengambilan keputusan yang ada, empat aspek berada pada kategori tinggi dan satu aspek berada pada kategori sedang. Aspek pengenalan keadaan yang berarti masyarakat sudah mengetahui keadaan lingkungan budayanya. Aspek mempelajari alternatif yang ada yang berarti masyarakat sudah mempelajari solusi-solusi dari masalah yang dihadapi. Aspek mempertimbangkan alternatif yang berarti masyarakat telah mempertimbangkan solusi-solusi yang didapatkan. Aspek membuat komitmen yaitu masyarakat telah memutuskan solusi mana yang tepat untuk masalahnya. Aspek bersikap tenang walaupun mendapat respon negatif yang berarti masyarakat tetap tenang dan tetap memilih solusi yang tepat bagi dirinya tanpa memperdulikan ucapan orang disekitarnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kategorisasi mayoritas subjek berada pada kategori tinggi. Konformitas merupakan kondisi individu merasa ingin memiliki kesamaan dengan lingkungan sekitarnya. Semakin tinggi konformitas individu maka akan semakin tinggi rasa ketakutan akan keterasingan. Keterasingan adalah penyebab utama konformitas. Takut terasing dari kelompok meningkatkan kecenderungan untuk lebih tertarik pada masyarakat yang dominan (Kang et al, 2019). Orang menganggap diri mereka sebagai anggota kelompok besar dan bahwa mereka terhubung dan terkait dengan orang lain, dan lebih bernilai bagi keharmonisan kelompok ketika merasa memiliki kesamaan. Dengan kata lain, subjek dapat memaknainya sebagai perasaan psikologis penyebab kecemasan individu yang dirasakan dalam kelompok ketika mereka diabaikan (Kim & Lee, 2016).

Berdasarkan aspek konformitas juga dapat dilihat bahwasanya untuk masing-masing aspek mayoritas subjek berada pada kategori tinggi. Aspek pengaruh informasi subjek berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pula keinginan mereka untuk mengubah ide dan nilai awal mereka dan perilaku kehidupan sehari-hari mereka akibat sumber eksternal, seperti yang mereka lihat. Konsep yang paling penting dari pengaruh informasional adalah “internalisasi”, yang berarti ketika masyarakat memiliki ketidakpastian atau pengetahuan mereka kurang relevan, maka akan mencari bantuan eksternal (misalnya, teman, kerabat, kelompok referensi) untuk mengubah pandangan dan nilai mereka (Ou et al, 2022).

Adapun untuk kategori pada aspek pengaruh normative juga menunjukkan bahwasanya mayoritas subjek juga berada pada kategori tinggi. Pengaruh normative norma subjektif atau pengaruh sosial, yang terkait dengan tekanan sosial. Hal ini juga menunjukkan bahwasanya semakin tinggi pengaruh normative subjek maka semakin tinggi pula keinginan untuk diterima secara sosial dan melakukan tekanan sosial seperti mempelajari budaya yang lebih mencolok atau sebagainya sebagai efek dari tekanan sosial baik dengan cara setuju atau tidak setuju. Pengaruh normative meliputi kepatuhan dan identitas, dimana kepatuhan berarti membuat orang lain memiliki pandangan positif tentang diri mereka sendiri untuk menghindari hukuman atau menerima hadiah, sedangkan identitas mengacu pada pola perilaku konformitas yang terjadi ketika suatu kelompok melakukan perilaku, dan individu melakukan hal yang sama untuk menjaga hubungan yang baik dengan kelompok dan setuju dengan harapan kelompok (Suki et al, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang dilakukan mengenai hubungan konformitas dengan pengambilan keputusan pencampuran budaya di Jorong Purwajaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengambilan keputusan masyarakat di Jorong Purwajaya digolongkan pada kategori sedang. (2) Konformitas masyarakat di Jorong Purwajaya digolongkan pada kategori tinggi. (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan pengambilan keputusan pencampuran budaya di Jorong Purwajaya Kabupaten 50 Kota Payakumbuh. Hal ini dilihat dari hasil korelasi dengan skor 0,597 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: bagi penelitian setelah melihat hasil penelitian, dengan tingginya konformitas tapi dalam hal yang positif, peneliti berharap masyarakat minang di Jorong Purwajaya tidak menghilangkan budaya asli mereka yaitu minang dengan mengikuti budaya Jawa yang lebih dominan. Bagi peneliti selanjutnya hasil ini dapat menjadi acuan dalam peneliti menentukan konstruk terkait dengan pengambilan keputusan maupun konformitas. Untuk peneliti berikutnya juga disarankan lebih menambahkan subjek penelitiannya. Serta mencari faktor-faktor lainnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan dan mempelajari lebih dalam lagi mengenai hubungan antara konformitas dengan pengambilan keputusan pencampuran budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, T.M.(2009).*Hubungan orientasi masa depan dengan pengambilan keputusan dalam memilih program studi pada mahasiswa.Skripsi (tidak dipublikasikan)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Agus, S. (2010). *Studi deskriptif effect* . 14(I). Hlm. 1-17.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi (2nd ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asch, S.E. (1995). *Opinions and social pressure*. *Scientific American*. Vol. 193. Np. 5, pp.31-35.
- Baron dan Byrne. (2005). *Psikologi sosial : jilid 1 Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Berry,J.W.(2005).Acculturation:Living successfully in two cultures.*International journal of Intercultural Relation.*,29,679,712.
- Cialdini, R., B & Goldstein, N.J .(2004). *Sosial influence: compliance and conformity*.*Annual Review of Psychology*, 55,591-621. doi: 10.1146/annurev.psych.55.090902.142015
- Dermawan, R.(2004). *Pengambilan keputusan*, Bandung : Alfabeta.
- Edward B. Taylor, (1871). *Primitive culture*. London.
- George, R, T, & Leslie W, R. (2003). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- A. P.C.Pradipta. (2018). *Hubungan konformitas dengan kecendrungan pembelian implusif pada maha siswa perantau.Skripsi (tidak dipublish)*. Jakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hurlock, E. B. (2004). *Developmental psychology*. Jakarta: Erlangga
- Jannis, I. & Leon, M. (1977).*Decision making*.New York: the free pers.
- Kotler,& Phillip. (2003). *Marketing management, 11th edition*. Prentice Hall.Inc.New Jersey.
- Kim, M. J., & Lee, M. Y. (2016). “It’s not just a winter parka”: *The meaning of branded outdoor jackets among Korean adolescents*. *Journal of Global Fashion Marketing*, 7(1), 60-71.
- Kang, I., Cui, H., & Son, J. (2019). *Conformity consumption behavior and FoMO*. *Sustainability*, 11(17), 4734.
- Mincemoyer, Claudia, C., Perkins, & Daniel, F. (2003). *Assessing decision-making skills of youth*. *Jurnal Online*, Vol. 8, No. 1 ISSN 1540 5273.Tersedia :https://www.google.com/?gws_rd=ssl#q=Assessing+Decisionmaking+Skills+fouth.+Jurnal+online%2C+Vol.+8%2C+No.+1+ISSN+1540+5273.
- Mayang.S.F. (2020). *Kehidupan masyarakat jawa di jorong purwajaya kab.50 kota.Skripsi (tidak dipublish)*.Padang: Universitas Negeri Padang.
- Myers,D. G . (2010). *Sosial psychology (10ed)*. New york. Mc Graw-Hill.
- Myers,D. G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta : Salemba Humanika
- Ou, C. C., Chen, K. L., Tseng, W. K., & Lin, Y. Y. (2022). *A Study on the Influence of Conformity Behaviors, Perceived Risks, and Customer Engagement on Group Buying Intention: A Case Study of Community E-Commerce Platforms*. *Sustainability*, 14(4), 1941.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan data terpraktis*.Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Reason,James.(1990). *Human error*. Ashgate. ISBN 1-84014-104-2
- Robert, H.L.(1920). *Primitive society (in the nation)*. Vol.IV.
<https://doi.org/10.1515/9783110883107.199>.
- Robbins, S. P. (2007). *Organizational behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2007). *Organizational behavior*. Jakarta: Salemba Empat.

- Santoso, A (2010). *Statistik untuk psikologi* : Dari Blog menjadi Buku, Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Santrock,J.W.(2007) . *Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sears, D. O, dkk (1991). *Psikologi sosial: jilid 2*. Alih bahasa: Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga. (Edisi lima).
- Simon, H., (1997), *The science of management decision*. Englewood Cliffs, Prentice Hall, New Jersey.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Surya,P.L. & S.H. (2015). *Hubungan antara konformitas dengan pengambilan keputusan dalam menggunakan produk skin care pada mahasiswi fakultas psikologi universitas diponegoro*. Ponegoro: Universitas Diponegoro. Vol 4(2)
- Suryabrata. S. (2016). *Metodologi penelitian. ED.2*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono, (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif* . Retrieved from <https://book.asia/book/5686376/9d6534>
- Suharnan, (2005). *Psikologi kognitif*. Surabaya : Srikandi
- Suleman,Z. (2010). *Demokrasi untuk indonesia (pemikiran politik bunghatta)*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.
- Tang,J., Wu, S., & Sun, J. (2013) *Confluence : Conformity Influence in Large Social Network. Chicago,Illinois, USA*. Doi: 978-1-4503-2174-7/13/08.
- Taylor, S.E.,Peplau, L.A., Sears, D.O.(2000).*Social psychology, 10th edition*.USA : Prentice Hall
- Wade, C dan Tavris, C, 2007. *Psikologi edisi kesembilan jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Winarsunu, T. (2012). *Statistik dalam penelitian psikologi & pendidikan* . Malang : UMM Press
- W. D.Jonaidi. (2019). *Hubungan konformitas dengan pengambilan keputusan pembelian seragam majelis taklim.Skripsi (tidak dipublish)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- X. Zebua, A. S., & Nurdjayadi, R. D. (2001). *Hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja. Skripsi (tidak dipublish)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Zane,N., & Mak, W. (2003). *Major approaches to the measurement of acculturation among ethnic minority population: a content analysis and alternative empirical strategy*. (pp. 36-60). Washington, DC: American Psychological Association.